

**PROSPEK BUDIDAYA JAMUR KUPING DI KOTA  
PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy)**



**OLEH:**

**ASTRI ANDREA PRATIWI**

**NIM.10925007617**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2013**

## ABSTRAK

### PROSPEK BUDIDAYA JAMUR KUPING DI KOTA PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru dengan segala kendala yang di hadapi. Penulis mengambil lokasi di Kota Pekanbaru karena prospek yang menjanjikan terhadap usaha jamur kuping ini baru dikenal masyarakat.

Penelitian ini dengan rumusan masalah yaitu bagaimanaprospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru, apakah kendala yang di hadapi dalam budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 3 orang, yaitu pemilik budidaya jamur kuping. Karena jumlah populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut juga dengan *total sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Budidaya jamur kuping ini telah berlangsung cukup lama di Kota Pekanbaru, yaitu 3 tahun terakhir ini. Tetapi tidak semua masyarakat Pekanbaru mengenal atau mengetahui jamur kuping tersebut. Karena selain pengusaha jamur kuping ini baru 3 orang, pemasaran jamur kuping juga belum merata. Budidaya jamur kuping ini selain menguntungkan untuk pengusaha budidaya jamur kuping itu sendiri, masyarakat juga mendapatkan manfaat dari mengkonsumsi jamur kuping karena memiliki banyak kandungan gizi. Masyarakat juga merespon dengan baik akan jamur kuping ini terbukti dari produksi yang dilakukan pengusaha jamur kuping terus meningkat dan keberadaan jamur kuping ini juga dapat di temui di restoran-restoran atau di pinggir-pinggir jalan yang telah di buat menjadi olahan berbagai makanan.

Budidaya jamur kuping ini juga memiliki beberapa kendala yang di hadapi, yaitu modal untuk budidaya jamur kuping ini yang cukup besar, asal bibit jamur kuping yang cukup jauh yaitu di pasok dari purwokerto karena tidak ada di Pekanbaru, proses pembuatan jamur kuping yang cukup lama sehingga jamur kuping akan terputus apabila pengusaha jamur kuping sebelumnya tidak mempersiapkan pembibitan, dan pemasaran jamur kuping yang belum merata di Pekanbaru karena selain budidaya jamur kuping ini termasuk baru belum semua masyarakat yang mengetahuinya, produksi jamur kuping ini jug belum banyak sehingga pemasaran nya belum begitu luas.

Dari segi produksi dan distribusi usaha budidaya jamur kuping yang ada di Kota Pekanbaru ini sesuai dengan ekonomi Islam karena tidak ada hal-hal yang melanggar syariat yang terdapat pada produktifitas budidaya jamur kuping tersebut. Dan jamur kuping ini juga memiliki banyak manfaat dan kandungan gizi bagi tubuh.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman serta yang cinta akan ilmu pengetahuan. Sholawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban.

Atas rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PROSPEK BUDIDAYA JAMUR KUPING DI KOTA PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM.”** Ini merupakan hasil penelitian yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi syariah (SE.Sy) pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Andusman (Alm) dan Faisal Idris serta Ibunda tercinta Irma Royani, yang selalu mencintai penulis sepenuh jiwa dan raganya, orang tua dan motivator yang luar biasa yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan penulis.
2. Ibu Dra. Nurlaili M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritikan hingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini dengan baik.

3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
4. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
5. Yang terhormat Ibu Dra. Hertina, M.Pd, Bapak Kastulasi, S.H, M.Hi, dan Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
6. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
7. Yang terhormat Ibu Dra. Hertina, M.Pd, Bapak Kastulasi, S.H, M.Hi, dan Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
8. Bapak Hendri Sayuti, M.Ag selaku Penasehat Akademis penulis yang selalu sabar memberi nasehat motivasi kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen serta semua civitas akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Semua pemilik usaha Budidaya Jamur Kuping di Kota Pekanbaru.

Atas segala bantuan yang di berikan, penulis berdoa semoga menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, amin.

Pekanbaru, 02 Juli 2013

Penulis

**ASTRI ANDREA PRATIWI**

**NIM. 10925007617**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PEKANBARU.....</b>	<b>13</b>
A. Sejarah Kota Pekanbaru .....	13
B. Geografis dan Demografis.....	15
C. Pendidikan dan Kehidupan Beragama.....	15
D. Sosial Ekonomi.....	17
E. Sosial Budaya.....	17
<b>BAB III TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>19</b>
A. Teori Tentang Prospek Usaha Ekonomi Islam .....	19
B. Faktor-faktor Yang Menentukan Prospek .....	24
C. Dasar Hukum Berusaha Dalam Islam .....	27
D. Produksi dan Pemasaran dalam Islam .....	30
<b>BAB IV PROSPEK BUDIDAYA JAMUR KUPING DI KOTA PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM ..</b>	<b>39</b>
A. Prospek Budidaya Jamur Kuping di Kota Pekanbaru .....	39
B. Kendala Yang di Hadapi Dalam Budidaya Jamur Kuping.....	47
C. Budidaya Jamur Kuping Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Sarana Pendidikan Di Kota Pekanbaru .....	16
<b>Tabel 2</b>	Agama Yang Dianut Penduduk Kota Pekanbaru.....	16
<b>Tabel 3</b>	Sarana Ibadah Masyarakat Di Kota Pekanbaru .....	17
<b>Tabel 4</b>	Lama Pengusaha Menjalankan Budidaya Jamur Kuping .....	40
<b>Tabel 5</b>	Penghasilan Pengusaha Sebelum Budidaya jamur Kuping .....	46
<b>Tabel 6</b>	Penghasilan Pengusaha Setelah Budidaya Jamur Kuping .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah SWT. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, pengolahan makanan dan minuman dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi, kesehatan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak merugikan pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasi masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas sehingga mencakup keluaran yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasi tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran (*output*), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Cet. Ke-9, h. 169

<sup>2</sup> Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103



Islam mengatur urusan manusia dengan Tuhannya, juga mengatur urusan manusia sesamanya. Al-Quran dan sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplementasikan dalam kehidupan aktual. Misalnya, daya aturnya dalam bidang perekonomian umat.<sup>3</sup>

Seseorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain:

1. Berproduksi merupakan Ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia.
2. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuan yang telah Allah berikan.
3. Seorang muslim yakin bahwa apa pun yang diusahakan sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan.
4. Berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemaslahatan (kemaslahatan) masyarakat.
5. Seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap atau spekulasi.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui prinsip ekonomi adalah dengan mengorbankan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>3</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 1

<sup>4</sup>Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 190

Setelah memproduksi langkah selanjutnya adalah memasarkannya. Memasarkan tidak hanya pada individu saja dan juga tidak kepada kepentingan orang banyak saja. Tetapi dalam Ekonomi Islam kepentingan individu dan kepentingan orang banyak dapat diterapkan sekaligus selama tidak bertentangan antara keduanya.

Pemasaran adalah pelaksanaan kegiatan usaha yang mengarahkan atau mengendalikan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen atau pemakai. Adapun pendapat lain yang menjelaskan pemasaran adalah penyediaan barang dan jasa yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat, harga yang tepat dengan komunikasi dan promosi yang tepat.<sup>5</sup>

Pada saat permintaan akan suatu barang tersebut penuh, maka tugas pemasaran adalah mempertahankan tingkatan permintaan tersebut dalam menghadapi berubahnya selera konsumen dan meningkatnya persaingan. Kualitas dan kepuasan konsumen harus selalu dijaga.<sup>6</sup> Senada dengan UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil dalam pasal 14 merumuskan bahwa “ pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi.”

Selanjutnya, Pasal 15 dan 16 UU tahun 1995 tentang mengembangkan usaha kecil menyatakan, “Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dengan meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan,

---

<sup>5</sup>Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, ( Jakarta: Erlangga, 1996),h.5

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 23

meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan, memberikan kemudahan dalam pengolahan, bahan baku, bahan baku penolong dan kemasan.”<sup>7</sup>

Bekerja sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberi kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>8</sup> Dalam Islam itu manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bahkan Allah SWT tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja mau yang bekerja keras. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”<sup>9</sup>

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang memiliki nilai ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup,

<sup>7</sup>Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 56

<sup>8</sup> Ruqiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66

<sup>9</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 203

dimana kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi keseimbangan hidup individu dan masyarakat.<sup>10</sup> Sumber daya tersebut ada yang harus dikembangkan atau dibudidayakan, sehingga memberikan daya guna lebih dan dapat di distribusikan ke lebih banyak konsumen, yang salah satunya adalah budidaya jamur.

Jamur adalah salah satu tumbuhan tingkat rendah yang tidak berklorofil, namun memiliki potensi bisnis cukup besar. Jamur terbagi dua, yaitu jamur yang dapat dikonsumsi dan bermanfaat misalnya, golongan jamur kayu (jamur tiram, jamur kuping, jamur shitake, dan jamur lingzhi, dan jamur maitake), golongan jamur kompos (jamur merang dan jamur kancing). Jamur ini diproduksi dan dibudidayakan oleh seseorang atau organisasi karena memiliki manfaat dan peluang dalam dunia bisnis.

Kemudian jamur yang tidak bisa dikonsumsi dan berbahaya yaitu jamur amanita (mengandung racun yang digunakan untuk tombak atau senjata lainnya), jamur supakakabu, jamur suparampak (tumbuh di tempat penggilingan padi dan di bawah pohon pisang), jamur kortinarius (tumbuh ditumpukan daun dan tanah yang berhumus), dan jamur laktarius (berwarna coklat muda, kekuning-kuningan, serta biru muda dengan bintik hitam atau bergaris). Jamur-jamur ini kebanyakan tumbuh liar di hutan dan sepiintas lalu jamur ini tampak biasa saja tetapi sebenarnya kalau dikonsumsi sangat berbahaya bagi tubuh.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 12

<sup>11</sup> <http://bisnisukm.com/macam-macam-jamur-dan-manfaatnya.htm>, Pekanbaru, 02 Maret 2013

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa banyak jamur yang dapat dikonsumsi salah satunya adalah jamur kuping. Usaha jamur kuping merupakan jenis budidaya yang baru dikalangan masyarakat di Kota Pekanbaru. Di tengah tengah pesatnya perkembangan usaha lain, pengusaha jamur kuping berusaha memasarkan jenis jamur ini kepada masyarakat. Dan ternyata mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Jamur kuping ini mempunyai manfaat bagi tubuh dan mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Dengan tingginya permintaan akan jamur kuping ini, tentunya dapat meningkatkan perekonomian si pengusaha jamur itu sendiri.

Kesadaran masyarakat mengkonsumsi jamur kuping berpengaruh positif terhadap permintaan pasokan, sehingga permintaan atas jamur tersebut terus meningkat. Selain lezat, dewasa ini banyak orang mengkonsumsi jamur karena pertimbangan kesehatan. Pengusaha jamur kuping ini dapat menjual dalam bentuk yaitu jamur kuping segar dan jamur kuping yang dikeringkan.

Pengusaha jamur kuping ini mendistribusikan jamur kupingnya ke pasar buah, di beberapa swalayan yang ada di Pekanbaru, dan beberapa pasar tradisional. Namun bisa juga didapat langsung di rumah pengusaha jamur kuping itu. Harga jamur kuping ini terjangkau sehingga dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain penjualan yang terus meningkat juga terdapat berbagai kendala yang terjadi di lapangan. Seperti modal usaha ini cukup besar dan kesulitan memperoleh bibit. Ini menarik penelitian penulis untuk melihat lebih jauh bagaimana prospek jamur kuping ini, karena setiap usaha pasti akan menemukan

kendala dan rintangan, seperti apa yang di ungkapkan oleh seorang pengusaha jamur kuping.

Dengan segala keterbatasan dan kendala yang di hadapi pengusaha jamur ini, tidak mengurangi rasa kepercayaan dirinya untuk tetap melakukan usaha budidaya jamur kuping tersebut karena memiliki peluang yang bagus untuk dunia bisnis. Tetapi disaat permintaan dari masyarakat akan jamur ini semakin meningkat, produksi dan pemasaran jamur kuping bisa terbelang lambat. Padahal untuk usaha yang prospeknya bisa terbilang bagus seharusnya dalam produksi dan pemasarannya harus berkembang.

Pada saat memperoleh bibit dari pemasok yang dikirim dari purwokerto, terkadang bibit yang dikirimnya tidak bagus atau telah terkontaminasi, jadi hasil jamur kupingnya pun tidak bagus atau tumbuhnya tidak banyak, sehingga pengusaha jamur kuping merasa dirugikan. Karena bibit yang telah dibeli tidak dapat dikembalikan atau diganti jika ada yang tidak bagus.

Sebagaimana Islam mengajarkan pada umatnya untuk berdagang dengan menjunjung tinggi etika keislaman, dan umat Islam dilarang melakukan tindakan bathil. Dalam berdagang haruslah ada rasa peduli terhadap sesama dan saling tolong menolong supaya tidak ada yang dirugikan dan timbul rasa tidak ikhlas. Di samping itu tentu banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi budidaya jamur kuping ini. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul: **“PROSPEK BUDIDAYA JAMUR KUPING DI KOTA PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM.”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya dalam penulisan ini maka penulis dapat mengambil batasan yang teliti. Adapun penelitian ini di fokuskan kepada manajemen pemasaran, produksi dan prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru ditinjau menurut Ekonomi Islam.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru?
2. Apakah kendala yang di hadapi dalam budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru ditinjau menurut ekonomi Islam
  - b. Untuk mengetahui kendala di hadapi dalam budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru ?
  - c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru.
2. Manfaat penelitian
  - a. Sebagai sarana bagi Penulis untuk menambah wawasan dalam menerapkan Ilmu pengetahuan yang ada berdasarkan Praktek yang terjadi.

- b. Sebagai bahan informasi tentang bagaimana prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru ditinjau menurut Ekonomi Islam.
- c. Sebagai salah satu persyaratan guna penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian ini Kota Pekanbaru, yaitu di Jl. Bakti Husada perum. permata bukit blok G no. 10 kulim, Jl. Riau dan Jl. Matador no. 5 hang tua ujung. Sebagai alasan pemilihan lokasi adanya prospek menjanjikan terhadap usaha jamur kuping di Kota Pekanbaru yang baru dikenal oleh masyarakat. Dan Kota Pekanbaru memiliki penduduk yang padat, dan terdiri dari beraneka ragam suku.

### **2. Subjek dan Objek**

Adapun subjek pada penelitian ini adalah pengusaha budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang pengusaha budidaya jamur kuping (Ibu Mona, Ibu Nusa dan Bapak Endi) di Kota Pekanbaru. Dikarenakan populasinya sedikit, maka semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *Total Sampling*.



#### 4. Sumber data penelitian

##### a. Data Primer

Yaitu data didapatkan dari pemilik usaha budidaya jamur kuping.

##### b. Data Sekunder

Yaitu data yang di peroleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek dan subjek penelitian, maupun bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan pertanyaan secara langsung kepada informan dan responden penelitian mengenai masalah yang diteliti.
- c. Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

#### 6. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan analisa deskriptif, yaitu setelah semua data berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## 7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian data tersebut di analisa dan diambil kesimpulannya secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan data-data yang diperoleh, selanjutnya data-data tersebut dianalisa.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I:       Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.
- BAB II:       Gambaran umum tentang Lokasi Penelitian, Keadaan Demografis, Pendidikan dan Agama, Sosial dan Ekonomi serta Sosial Budaya Masyarakat.
- BAB III :     Tinjauan teori meliputi teori tentang prospek usaha Ilmu Ekonomi, Faktor-faktor Yang Menentukan Prospek, Dasar Hukum Berusaha Dalam Islam serta Produksi dan Pemasaran Dalam Islam.
- BAB IV :     Prospek Budidaya Jamur Kuping di Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam meliputi, Bagaimana prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru, apakah kendala dihadapi dalam

budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap prospek budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru.

BAB V : Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran .

DAFTAR PUSTAKA

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KOTA PEKANBARU**

#### **A. Sejarah Kota Pekanbaru<sup>1</sup>**

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Mesjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "**Pekan Baharu**" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu

---

<sup>1</sup> BPS (Badan Pusat Statistik) Pekanbaru

sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "PEKAN BAHARU", yang dalam bahasa sehari-hari disebut **PEKANBARU**.

Secara administrasi Kota Pekanbaru dipimpin oleh Walikota dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Riau. Kota Pekanbaru dibagi atas 12 Kecamatan yang terdiri dari 58 Kelurahan.

### **1. Wisata Alam Kota Pekanbaru**

Di Kota Pekanbaru terdapat beberapa objek wisata di antaranya adalah:

- a. Balai Adat Melayu Riau terletak di Jl. Diponegoro pekanbaru
- b. Taman Pancing Alam Mayang berlokasi di Jl. Imam Munandar
- c. Mesjid Agung An-Nur
- d. Mesjid Raya dan Makam Marhum Bukit serta Makam Marhum Pekan terletak di Kecamatan Senapelan
- e. Bandar Serai berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
- f. Taman Puteri Kaca Mayang di Jl. Jendral Sudirman
- g. Museum Sang Nila Utama di Jl. Jendral Sudirman
- h. Dekranasda Riau terletak di ujung jalan sisimangaraja
- i. Taman Rekreasi Danau Buatan berlokasi di Kecamatan Rumbai Pekanbaru

### **2. Makanan Khas Kota Pekanbaru**

1. Soto Pekanbaru
2. Bolu Kemojo
3. Roti Jala
4. Nasi Lemak Pekanbaru
5. Sate Ikan Senapelan

6. Rujak Buah Maharaja dan Maharatu
7. Asam Pedas Patin
8. Kue Bangkit
9. Jus Maharani
10. Jus Tiga Rasa

## **B. Geografis dan Demografis**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari  $\pm 62,96 \text{ Km}^2$  menjadi  $\pm 446,50 \text{ Km}^2$ , terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan dilapangan oleh BPN Tk. 1 Riau maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah  $632,26 \text{ Km}^2$ . Dengan jumlah penduduk yang di data pada tahun 2011 sebanyak 937.939 jiwa, mengalami pertambahan sebanyak 40.171 jiwa (4.47%). Batas wilayah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelawawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

## **C. Pendidikan dan Kehidupan Beragama**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan

dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak.

**Tabel 1**  
**Sarana Pendidikan di Kota Pekanbaru**

NO.	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK	125
2.	SD	237
3.	SLTP	83
4.	SMU	39
5.	SMK	37
6.	PERGURUAN TINGGI	5

Sumber : Data Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Riau

Dengan demikian penduduk Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat menikmati sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat pendidikan masyarakat yang ada.

## **2. Kehidupan Beragama**

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk di Kota Pekanbaru adalah agama Islam, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Agama yang Dianut Penduduk di Kota Pekanbaru**

NO.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	84,8 %
2.	Kristen	9,6 %
3.	Katolik	1,25 %
4.	Budha	3,46 %
5.	Lainnya	0,89 %

Sumber: Sensus 2010

Sedangkan sarana tempat ibadah masyarakat Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Sarana Ibadah Masyarakat di Kota Pekanbaru**

NO.	SARANA IBADAH	JUMLAH
1.	Mesjid	575
2.	Gereja	144
3.	Gereja Khatolik	16
4.	Wihara	11
5.	Klentang	-
6.	Pura	1

Sumber : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau.

#### **D. Sosial Ekonomi**

Dilihat dari status ekonomi, masyarakat Kota Pekanbaru mempunyai beragam mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya mata pencaharian di daerah perdesaan adalah bertani tapi tidak sedikit yang bermata pencaharian berdagang, sebab beberapa daerah pertanian tidak lepas dari kegiatan usaha. Sedangkan masyarakat perkotaan pada umumnya menjadi pengusaha dan bekerja kantor.

#### **E. Sosial Budaya**

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya.<sup>2</sup> Sedangkan sosial budaya itu sendiri dari suku kata yakni sosial dan budaya. Sosial dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat.

---

<sup>2</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 194



Dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Pekanbaru yang mempunyai berbagai macam suku dan budaya. Adapun suku-suku yang terdapat di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Suku Melayu
2. Suku Jawa
3. Suku Minangkabau
4. Suku Batak
5. Tionghoa
6. Banjar
7. Bugis

Di bidang olah raga Kota Pekanbaru mempunyai sarana olah raga seperti lapangan bola kaki, footshall, basket, bola voli, badminton, tenis, kolam renang dan lapangan sepak takraw, dan lain-lainnya. Sedangkan di bidang sosial kemasyarakatan terdapat rumah sakit, posyandu, pos kamling, dan lain-lain.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS**

##### **A. Teori Tentang Prospek Usaha Ekonomi Islam**

###### **1. Pengertian Prospek**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Prospek adalah peluang atau harapan, pemandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan.<sup>1</sup> Prospek Budidaya Jamur Kuping di Kota Pekanbaru ialah peluang usaha dalam bidang home industri yang ada di Kota Pekanbaru.

Prospek adalah suatu peluang dan harapan, sedangkan budidaya adalah suatu tindakan dimana menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu yang dinyatakan hampir punah yang memiliki suatu manfaat, baik tumbuhan atau hewan sudah banyak yang telah dibudidayakan untuk kepentingan manusia. Industri adalah suatu tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, dan produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu.<sup>2</sup>

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengolahan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar seperti

---

<sup>1</sup> Ahmad A. K. Muda, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), Cet. Kel-1, h. 430

<sup>2</sup> Mohammad Hidayat, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 218

tersedianya sarana transportasi, komunikasi, fasilitas kredit, penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Usaha

Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup> Bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad Bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *Al-Iktisab fi Al-Rizq Al-Mustathab* seperti yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.<sup>5</sup>

Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaknya dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang akan dikembangkan itu layak atau tidak. Kajian semacam ini di sebut studi kelayakan bisnis atau studi kelayakan usaha.<sup>6</sup>

Pendirian suatu usaha akan memberikan berbagai manfaat atau keuntungan terutama bagi pemilik usaha. Disamping itu, keuntungan dan manfaat lain dapat pula dipetik oleh berbagai pihak dengan kehadiran suatu

---

<sup>3</sup> Hernanto F, *Ilmu Usaha Tani*, (Bogor: Swadaya, 2006), h. 309

<sup>4</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 580

<sup>5</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), edisi 1, h. 235

<sup>6</sup> Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 12

usaha. Misalnya bagi masyarakat luas, baik yang terlibat langsung dalam usaha tersebut maupun yang tinggal disekitar usaha, termasuk bagi pemerintah.<sup>7</sup>

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibn Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif.

Menurut Yusuf Qardawi, tujuan diwajibkannya bekerja atau berusaha adalah<sup>8</sup> :

a. Untuk mencukupi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat, seseorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan yaitu memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya agar tetap berada di atas. Dampak diwajibkannya bekerja bagi individu oleh islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis dan mengharapkan belas kasihan orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus : menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat dan diyah murhiqah (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan).

---

<sup>7</sup>Kamsir S.E., MM dan Jakfar S.E., MM., *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 10

<sup>8</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), h. 109-110

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan manusia untuk bekerja baik laki-laki maupun wanita, sesuai dengan profesi masing-masing. “Laki-laki penjaga bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas asuhannya, wanita pengasuh bagi rumah suaminya dan ia bertanggung jawab atas asuhannya.”

Al-Quran mengisahkan dua orang pekerja wanita yang dibantu oleh Musa dengan cara memberi minum kepada hewan ternaknya. Kedua wanita itu bertugas memelihara domba keluarga. Tentang ayahnya yang sudah sangat tua, kedua wanita itu berkata, “...Sedangkan bapak kami adalah orang tua yang lanjut umurnya.”

c. Untuk kemaslahatan masyarakat

Walaupun seseorang tidak membutuhkan pekerjaan karena seluruh kebutuhan hidupnya telah tersedia, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, ia tetap wajib bekerja untuk masyarakat sekitarnya. Karena masyarakat telah memberikan sumbangsih yang tidak sedikit kepadanya, maka seyogyanya masyarakat mengambil darinya sebanyak apa yang yang diberikan kepadanya. Alangkah indahnya tindakan ulam yang menjadikan pekerjaan duniawi sebagai perbuatan wajib menurut syariat, ditinjau dari kemaslahatan masyarakat.

### **3. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Pada umumnya usaha dapat dibedakan menjadi 3, di antaranya adalah usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil

Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain dari usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.<sup>9</sup>

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.<sup>10</sup>

Departemen Perindustrian dan Perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok<sup>11</sup> :

- a. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70.000.000,-, investasi tenaga kerja maksimum Rp

---

<sup>9</sup>Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42

<sup>10</sup>Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 268

<sup>11</sup>Euis Amalia, *Op.Cit.*, h. 43

625.000,-, jumlah tenaga kerja di bawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp 100.000,-.

- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80.000.000,- dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp 200.000.000,-.

## **B. Faktor-faktor yang Menentukan Prospek**

Ada beberapa macam faktor yang menentukan prospek, yaitu:

1. Memiliki perspektif kedepan
2. memiliki motif berprestasi tinggi
3. memiliki kreatifitas tinggi
4. memiliki sifat inovasi yang tinggi
5. memiliki komitmen terhadap pekerjaan
6. memiliki tanggung jawab
7. memiliki keberanian menghadapi resiko
8. selalu mencari peluang
9. memiliki jiwa kepemimpinan
10. memiliki kemampuan manajerial
11. memiliki kemampuan personal<sup>12</sup>

Dalam dunia bisnis seperti sekarang ini, pada umumnya kita mengenal tiga cara untuk memasuki suatu usaha, yaitu:

---

<sup>12</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, ( Jakarta: Salemba Empat), h. 7

- a. Merintis usaha baru sejak awal
- b. Membeli perusahaan yang telah ada
- c. Kerja sama manajemen atau waralaba (franchising)

Setelah masuk kedunia usaha, maka untuk mengembangkan usaha kedepannya dan mencapai keberhasilan tidak lepas dari bakat yang dimiliki seseorang tersebut. Tercatat bahwa para wirausahaan memiliki sejumlah bakat yang mampu mendukung terhadap kemandirian dan keberhasilannya. Adapun sejumlah bakat yang lazim dimiliki seseorang wirausaha meliputi:<sup>13</sup>

- a. Kemauan dan Rasa Percaya Diri

Modal utama seorang wirausahawan adalah kemauan yang kuat serta rasa percaya diri. Mereka mempunyai keyakinan dan kepercayaan bahwa dengan tekad dan kemauan yang tinggi akan mampu mengatasi semua permasalahan dilapangan.

- b. Fokus Pada Sasaran

Para pakar menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan dan didorong oleh arti dan makna sebuah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang dan bukan pada target sasaran yang harus dicapai. Dalam kaitan dengan ini, maka ketika pertama kali seseorang terjun kedunia usaha, maka pencapaian pertama dan utama adalah usahanya tersebut terwujud dalam pengertian berdiri. Kemudian sasaran kedua usahanya mampu bertahan hidup dan tidak mati. Sasaran berikutnya adalah usaha tersebut mampu tumbuh, berkembang dan bermanfaat bagi lingkungannya.

---

<sup>13</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Op. Cit.*, h. 29-33



c. Pekerja Keras

Kita sering memperhatikan beberapa orang bisa dan mampu bekerja keras dari seorang wirausahawan. Demikian pula kita sering memperhatikan seorang pemimpin perusahaan besar mampu bekerja lebih lama dari waktu yang telah disediakan. Namun seorang wirausahawan bekerja tanpa kenal waktu dan tempat

d. Berani Mengambil Resiko

Setiap usaha baik usaha baru maupun usaha yang lama berjalan akan selalu berhadapan dengan resiko. Kapan saja risiko ada selama masa depan tidak diketahui secara pasti. Karena apabila risiko itu timbul akibatnya sangat merugikan maka seseorang harus belajar dari hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.

e. Berani Memikul Tanggung Jawab

Seorang wirausahawan pada umumnya berusaha keras untuk mencapai keberhasilan, atau dia tidak ingin dianggap gagal apabila tidak mampu mencapai sasarannya.

f. Inovasi

Inovasi pada dasarnya merupakan bakat khusus yang muncul dari seseorang wirausahawan. Wirausahawan cenderung menciptakan dan mengangani sesuatu yang tidak dikenal orang sebelumnya. Mereka melakukan sesuatu dengan cara yang mungkin belum pernah dilakukan orang atau generasi sebelumnya.

Pada awal usaha mungkin hanya sedikit memperoleh keuntungan, namun keuntungan mungkin akan dinikmati sesudah beberapa tahun kemudian. Pada umumnya besar keuntungan juga tergantung pada besar modal yang dikeluarkan, maka makin besar pula kemungkinan keuntungan yang diharapkan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh harus terlebih dahulu diketahui besar biaya dan besar penerima usaha. Keuntungan yang diterima adalah selisih penerimaan dikurangi biaya.<sup>14</sup>

### C. Dasar Hukum Berusaha Dalam Islam

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam kita suci al-quran sama sekali tidak mencela orang-orang yang melakukan aktivitas bisnis. Mencari rezeki dengan cara berusaha oleh Al-Quran dinamakan mencari karunia *illahi* atau *fardhullah*, sebagaimana firman Allah SWT:

Surat Al-Baqarah ayat 198:<sup>15</sup>

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

<sup>14</sup> Ir. Soesarsono Wijandi, *Pengantar Wiraswatan*, (Bandung: Sinar Baru, 2002) h. 71

<sup>15</sup> Departemen Agama, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 203  
h. 24

Segala ketentuan perekonomian dan transaksi usaha menurut ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran adalah untuk memperhatikan hak individu yang harus dilindungi, sekaligus untuk menegakkan rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat. Oleh karena itu, syariah mengharamkan perampokan, pencurian, perampasan, penyuapan, pemalsuan, penghianatan, penipuan, dan memakan riba karena keuntungan yang di dapat dengan cara-cara tersebut pada hakikatnya diperoleh dengan mendatangkan kemudharatan kepada orang lain.

Dengan demikian, berusaha itu tidak masalah. Hanya saja, aktivitas ini harus dilakukan dengan penuh *Ihtiyath* (kehati-hatian) supaya tidak terjerumus kedalam kategori Maghrib, Gharar dan Riba.

Surat Al-Baqarah ayat 278-279:<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾  
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Dengan adanya ayat-ayat yang melarang praktik riba dalam perekonomian umat manusia maka seluruh manusia hendaknya meninggalkan riba dalam kegiatan ekonominya agar tergolong orang-orang yang beriman. Hanya orang yang

<sup>16</sup>Departemen Agama, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 203

beriman dan beramal sholehlah yang akan diberikan balasan surge oleh Allah SWT. <sup>17</sup>Dengan pelarangan riba ini, Allah telah memberikan keleluasaan praktik ekonomi yang halal, yaitu jual beli seperti yang dijelaskan pada Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Dalam jual beli harus atas dasar suka sama suka, dan saling tolong menolong. Seperti sabda Rasulullah Saw:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Artinya: *“Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkehan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, muqaradah ( nama lain mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual”.* (HR Ibnu Majah)<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h.23.

<sup>18</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Sunnah Ibnu Majah*, (Bairut: Al-maktaba al-Islami, 1998), bab asy-syirkah wa Al-mudharabah, no. 2289, h. 177.

## D. Produksi dan Pemasaran dalam Islam

### 1. Produksi dalam Islam

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari Sang Pemilik lapangan tersebut untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberikannya ilmu.<sup>19</sup> Seperti yang di jelaskan oleh Yusuf Qardhawi, Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunatullah dan hukum kausalitas. Dan itu semua tidak bertentangan dengan sikap tawakal.<sup>20</sup> Hal ini dijelaskan Allah surat Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : “Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>21</sup>

Menurut Adiwarman A. Karim dalam bukunya “*Ekonomi Mikro Islami*” menjelaskan produksi itu sendiri adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga beradaban manusia dan

<sup>19</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 110-111

<sup>20</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 99

<sup>21</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 228

bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia pengelola segala apa yang terdampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunannya.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.<sup>22</sup>

## **2. Pemasaran**

### **a. Pemasaran dalam konvensional**

Suatu fakta yang tetap bertahan adalah kebutuhan dan keinginan manusia selalu berlimpah. Pemasaran merupakan ujung tombak perusahaan dituntut agar tetap bertahan hidup dan berkembang. Oleh karena itu seorang pemasar dituntut untuk memahami permasalahan pokok di bidangnya dan menyusun strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

---

<sup>22</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 102-103

Menurut William J. Stanton (2007), *marketing is total system business designed to plan, price, promote, and distribute want satisfying products to target market to achieve organizational objective*. (pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan, harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan).<sup>23</sup>

Studi manajemen pemasaran memiliki tiga kelompok subjek agar dapat memasarkan produk ya dengan memperoleh yang dikehendaki, yaitu:

#### 1. Komponen Utama Studi Pemasaran

Studi manajemen pemasaran memiliki tiga komponen, yaitu:

##### a. Industri/Pemasar

kita mengenal adanya produsen-produsen individual, baik uanng merupakan usaha perorangan ataupun organisasi usaha, yang bertujuan mendapatkan keuntungan maupun yang tidak mencari keuntungan. Kumpulan produsen individual inilah yang secara umum disebut industri. Dalam ilmu manajemen pemasaran, yang dimaksud dengan industri adalah kumpulan produsen individual yang menghasilkan produk yang sama atau serupa, sehingga produk satu produsen dapat mengganti produk dari produsen lain.

---

<sup>23</sup> Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h.

#### b. Konsumen/Pasar

Kita mengenal adanya pembeli-pembeli produk individual, baik yang berupa perorangan maupun organisasi, yang merupakan pengguna akhir tanpa memperoleh laba maupun pembeli yang menggunakan untuk proses produksi lebih lanjut dengan mengharapkan laba. Secara umum, kedua kelompok pembeli ini, yang tidak mencari dan yang mencari laba, disebut konsumen. Adapun kumpulan konsumen ini disebut pasar.

#### c. Lingkungan Pemasaran

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh indistri atau pemasar itu dikelilingi sesuatu yang berlaku individual, khusus bagi setiap unit usaha dan berlaku umum dalam suatu wilayah tertentu. Sesuatu yang mengelilingi ikhtiar pemasaran itu disebut lingkungan pemasaran.

### 2. Unsur Bauran Pemasaran

Menurut Mc Carthy (1960), terdapat 4 kelompok peralatan atau 4 unsur atau 4 variabel bauran pemasaran itu, dan arena 4 unsur itu memiliki inisial P dalam bahasa Inggris-nya, maka disebut 4 P, yakni:

- a. Product (produk) adalah kombinasi “ barang dan jasa” yang ditawarkan kepada pasar.
- b. Price (harga) adalah sejumlah uang dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk. Perusahaan biasanya menyarankan harga



penjualan kepada dealer, namun dealer itu sering menentukan harga sendiri.

- c. Place (tempat) mencakup semua kegiatan perusahaan yang mengusahakan agar produknya tersedia bagi konsumen yang dituju. Untuk keperluan sehari-hari, misalnya, produk tersebut harus dengan mudah dapat dibeli di warung sebelah.
- d. Promotion (promosi) adalah semua kegiatan perusahaan produsen untuk meningkatkan mutu produknya dan membujuk/merayu konsumen agar membeli produknya.

### 3. Strategi Pemasaran

Menurut Kotler & Armstrong (1997), akan diketengahkan tiga kelompok, yakni:

#### a. Strategi Inti

Strategi inti, yaitu strategi paling penting yang harus diterapkan oleh semua bisnis dengan memanfaatkan bauran pemasaran melalui penerapan STP (segmentation, targeting and positioning).

#### b. Strategi Dasar

Setelah menerapkan strategi inti, yaitu setelah memposisikan produknya, perusahaan masih harus menerapkan strategi dasar.

#### c. Posisi Strategis

Akibat penerapan strategi inti dan strategi dasar, perusahaan akan sampai kepada posisi persaingan strategi atau

posisi strategis tertentu. Menurut Kotler & Armstrong (1996) mengelompokkan posisi strategis perusahaan atas dasar pangsa pasar menjadi tiga kelompok, yaitu pemimpin pasar, penantang pasar, peluang pasar.<sup>24</sup>

#### **b. Pemasaran Dalam Islam**

Rasulullah SAW adalah orang yang menggeluti dunia perdagangan sekaligus seorang pemasar (*marketer*) yang handal. Rasul juga merupakan pedagang yang handal dalam menjual barang dagangannya karena beliau terkenal dengan kejujuran dan keadilannya. Sebagai pedagang, Rasulullah berpegang pada empat konsep, yaitu:

##### **a) Jujur**

Suatu sifat yang sudah melekat pada diri beliau. Jujur juga merupakan sifat utama dan etika Islam yang luhur. Di antara bentuk kejujuran adalah seorang pebisnis harus komitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati sehingga Allah memberikan keberkahan dalam bermuamalah. Bentuk kejujuran yang lain adalah pebisnis dalam memasarkan barang dagangannya harus dijauhi dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberikan informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nembah F. Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 8-11

<sup>25</sup> Asyraf Muhammad Dawwabah, *Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), Cet. Ke-2, h. 58-59

b) Amanah

Amanah merupakan elemen terpenting dari modal sosial dalam Islam dan merupakan pondasi hubungan individu dengan Allah SWT dan dengan orang lain dalam masyarakat. Islam menekan sikap amanah sebagai sifat wajib bagi setiap orang. Karena akar kata *iman* sama dengan akar kata *amanah*.<sup>26</sup>

c) Toleransi

Toleransi adalah kunci rezeki dan jalan kehidupan yang mapan. Di antara manfaat toleransi adalah mudah berinteraksi, mempermudah muamalah, dan mempercepat perputaran modal. Di antara bentuk toleransi adalah mempermudah dalam jual beli. Seorang pedagang tidak memepermahal harga barang dagangannya agar tidak menganiaya saudaranya yang seagama dan tidak mempersulit kehidupannya.<sup>27</sup>

d) Memenuhi Akad dan Janji

Islam memerintahkan umatnya untuk memenuhi hak, menghormati janji dan seluruh kesepakatan lainnya. Islam juga menganjurkan umatnya untuk memenuhi akad selama tidak bertentangan dengan koridor syariat pada saat disahkan, dengan menjauhi faktor-faktor yang dapat membuatnya lupa dan melemahkan semangat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Zamir Iqbal, *Pengantar Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 46

<sup>27</sup> *Ibid.*, *Bisnis Rasulullah*, h. 72-73

<sup>28</sup> *Ibid.*, *Bisnis Rasulullah*, h. 85

Rasulullah juga selalu memperhatikan beberapa aspek-aspek dalam perdagangan (berniaga), di antaranya :

## 1. Aspek Produk

### a. Halal

Memperjualbelikan benda-benda yang dilarang dalam Al-Qur'an adalah haram. Nabi melarang memperdagangkan segala sesuatu yang tidak halal.<sup>29</sup>

### b. *Thayyib* (Baik)

Dalam melakukan jual beli, Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk menjual ataupun membeli barang yang halal dan baik untuk dikonsumsi sehingga akan terhindar dari kemudharatan.

## 2. Aspek Harga

### a. Suka-sama suka

Dalam melakukan jual beli, Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pertukaran barang dengan persetujuan antara kedua belah pihak dalam suatu transaksi dagang sebagai sesuatu yang halal.<sup>30</sup>

### b. Membantu orang lain

Rasulullah selalu menerapkan prinsip membantu orang lain dalam segala hal, tidak terkecuali dalam berdagang. Misalnya ketika seorang pembeli tidak sanggup membayar tunai, maka Rasul memberikan tempo bagi pembeli tersebut untuk melunasinya.

Selanjutnya apabila pembeli tersebut benar-benar tidak mampu

---

<sup>29</sup>Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995), Cet. 1, h. 21

<sup>30</sup>Afzalurrahman, *Op. Cit.*, h. 22

untuk membayar maka rasul membebaskan pembeli tersebut dari hutangnya.<sup>31</sup>

c. Tidak menzalimi orang lain

Dalam berdagang, Rasul juga mencontohkan kepada umatnya agar tidak menzalimi orang lain sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain. Misalnya dalam menimbang atau menakar barang dagangan, Rasul sangat tegas melarang orang-orang yang mengurangi timbangan atau takaran yang akan menimbulkan penzaliman dan kerugian terhadap salah satu pihak.<sup>32</sup>

3. Aspek Pemasaran

Dalam memasarkan barang dagangan, Rasulullah selalu menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh barang dagangnya tersebut tanpa ada sedikitpun merahasiakan kecacatan dari barangnya itu. Selain itu Rasul juga menjelaskan berapa modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh dari barang dagangannya tersebut. Hal itu akan menimbulkan kepuasan bagi pembeli ketika membeli barang dagangan yang dijual oleh Rasul tersebut.

---

<sup>31</sup>Afzalurrahman, *Op. Cit.*, h. 28

<sup>32</sup>*Ibid.*

**BAB IV**

**PROSPEK BUDIDAYA JAMUR KUPING DI KOTA PEKANBARU**

**DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

**A. Prospek Budidaya Jamur Kuping di Kota Pekanbaru**

Umumnya berbagai jenis jamur sering ditemukan tumbuh saat musim hujan. Berbagai jenis jamur tersebut tumbuh di tanah pekarangan atau kayu yang telah mulai lapuk. Jamur merupakan organisme yang tidak berkolofil sehingga tidak dapat menyediakan makanan sendiri dengan cara fotosintesis. Oleh karena itu, di dalam pertumbuhannya, jamur memerlukan zat-zat makanan yang siap untuk digunakan atau diserapnya. Di alam, zat nutrisi tersebut biasanya telah tersedia dari proses pelapukan oleh aktivitas mikroorganisme. Pada jamur yang dibudidayakan, zat-zat hara tersebut harus disediakan sedemikian rupa sehingga siap digunakan oleh tanaman jamur.<sup>1</sup>

Di sebut jamur kuping karena jenis jamur yang termasuk dalam jenis *Auricularia* ini mempunyai bentuk dan kekenyalan yang mirip dengan kuping (telinga). Secara umum jamur kuping adalah berdaging lunak seperti agar-agar, sedikit elastis, tembus cahaya, mudah pecah jika dikeringkan, dan tidak berbau atau beraroma. Warnanya tergantung dari jenisnya, yaitu dari putih, kemerah-merahan, kecokelatan, keunguan, sampai hitam. Bila di keringkan, jamur kuping cenderung berubah warna menjadi coklat kehitaman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muchrodji, *Budidaya Jamur Kuping*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010) h. 5

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 7

Budidaya Jamur kuping ini telah berlangsung cukup lama di Kota Pekanbaru. Tetapi tidak semua masyarakat Pekanbaru mengenal atau mengetahui jamur kuping ini. Karena selain pengusaha jamur kuping baru 3 orang di Pekanbaru, pemasaran jamur kuping juga belum merata di Kota Pekanbaru. Budidaya jamur kuping ini selain menguntungkan untuk pengusaha budidaya jamur kuping itu sendiri, masyarakat juga mendapatkan manfaat dari mengkonsumsi jamur kuping karena memiliki banyak kandungan gizi.

Keberhasilan yang akan dicapai oleh pelaku bisnis dan perusahaan adalah para pelaku bisnis yang paling mampu menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan ini, yaitu mereka sanggup memberikan apa yang siap dibeli masyarakat. Home industri merupakan usaha rumahan yang memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya. Para pelaku home industri merupakan orang-orang yang kreatif dan inovatif. Pengembangan usaha rumahan merupakan upaya produsen dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas, kuantitas, kapasitas dan kontinuitas produksi. Adanya pengembangan usaha akan berdampak pada produktivitas yang dilakukan oleh produsen sebagai upaya mempertahankan dan memperbanyak kapasitas produksi.<sup>3</sup>

**Tabel 4**  
**Lama Pengusaha Menjalankan Budidaya Jamur Kuning**

<b>No.</b>	<b>Jangka Waktu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	1-3 Tahun	2	66,66%
2.	3-5 Tahun	1	33,33%
Jumlah		3	100,00%

Sumber: Pengusaha-pengusaha Jamur Kuning Kuning

---

<sup>3</sup> M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) h. 41

Dari tabel di atas diketahui bahwa ada 1 pengusaha yang sudah lama menggeluti usaha budidaya jamur kuping ini atau sebesar 33,33%. Serta 2 orang lainnya atau senilai 66,66% masih terbilang baru dalam menjalankan budidaya jamur kuping ini.

Ibu Nusa Krisna merupakan pengusaha budidaya jamur kuping yang pertama di Kota Pekanbaru. Kemudian Ibuk Moda dan Bapak Endi pun mencoba keberuntungan di budidaya jamur kuping ini dengan alasan untuk menambah pendapatan keluarga dan melihat budidaya jamur kuping ini dapat bersaing di dunia bisnis. Sampai saat ini ada 3 orang pengusaha jamur kuping di Kota Pekanbaru.

Adapun tahapan budidaya jamur kuping dengan media serbuk kayu, di antaranya persiapan media tanam, pengemasan media tanam, sterilisasi media tanam, inokulasi, inkubasi, pembentukan tubuh buah dan pemanenan, yaitu:<sup>4</sup>

#### 1. Persiapan Media Tanam

##### a. Formulasi substrat

Formulasi substrat bertujuan sebagai panduan dalam proses pembuatan substrat. Selain itu, formulasi berfungsi sebagai standar biaya proses produksi. Formulasi substrat biasanya terdiri atas bahan-bahan yang dipakai serta jumlahnya pada masing-masing bahan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media tanam adalah serbuk kayu yang telah diayak sebanyak 85-90%, bekatul 10-15%, kalsium karbonat sebanyak 1-2%.

---

<sup>4</sup> Achmad dkk, *Panduan Lengkap Jamur*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), h. 108-112



b. Proses awal

Setelah menentukan formula, langkah selanjutnya adalah proses awal pencampuran serbuk kayu dengan bahan bantu (bekatul dan kalsium karbonat). Campur bekatul dan kalsium karbonat terlebih dahulu. Setelah itu, taburkan campuran tersebut pada serbuk gergaji yang sudah dibasahi. Campur merata serbuk kayu dan campuran bahan bantu ( bekatul dan kalsium karbonat) sampai kadar air media yang di peroleh sekitar 60-70%.

c. Pengomposan media

Tahap selanjutnya dalam persiapan media tanam adalah pengomposan media tanam. Media tanam dikomposkan selama 5-7 hari, tergantung dari bahan yang digunakan serta perlakuan suhunya. Selama proses pengomposan, suhu media mengalami peningkatan hingga mencapai 65-70°C. Untuk meratakan proses pengomposan, perlu melakukan kontrol media setiap 2-3 hari. Media yang telah berubah warna menjadi cokelat atau kehitaman menandakan media telah siap digunakan.

d. Pengemasan media tanam

Media tanam yang selesai proses pengomposannya dikemas dalam kantong plastic tahan panas dan jenis polipropilena (bisa disebut plastic PP). Ukuran kantong plastic tergantung berat yan ditetapkan. Sebagai contoh, berat media 1 kg sebaiknya menggunakan plastic PP berukuran 30 cm x 20 cm dengan tebal 0,5 mm.

Media tanam kemudian dipadatkan menggunakan alat press atau botol hingga bagian bawah plastic rata dan menyerupai log kayu (baglog).

Ujung plastic dipasang ring, lalu ditutup dengan kapas dan dipasang penutup baglog. Tujuannya agar saat sterilisasi air tidak masuk ke dalam baglog.

e. Sterilisasi media tanam

Tujuan agar media tanam terbebas dari kontaminan. Terdapat dua cara sterilisasi, yaitu:

1. Sterilisasi pada suhu  $100^{\circ}\text{C}$  selama 8 jam dengan cara mengukus.

Biasanya wadah yang digunakan berupa drum kapasitas 50 baglog yang dipanaskan dengan kompor minyak tanah.

2. Sterilisasi pada  $121^{\circ}\text{C}$  selama 15 menit dengan menggunakan autoklaf atau dandang bertekanan uap.

Media tanam yang sudah disterilisasi didinginkan hingga suhunya mencapai suhu ruang, yaitu  $25^{\circ}\text{C}$ . Proses pendinginan dapat dilakukan di dalam suatu ruangan khusus yang mempunyai sirkulasi udara yang baik agar udara panas yang dikeluarkan baglog dapat berangsur-angsur menjadi dingin.

2. Inokulasi

Setelah suhu media tanam dingin, proses selanjutnya adalah pemasukan atau pemberian bibit (inokulasi) jamur kuping ke dalam media tanam. Cara inokulasi adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan bibit semai jamur kuping dan media tanam (baglog).
- b. Apabila bibit semai jamur kuping menggumpal, lakukan penguraian terlebih dahulu dengan cara memukul-mukulkan botol ke sandal karet (digonjok).

- c. Semprot laminar atau meja dengan larutan alcohol 70% sampai merta
  - d. Setelah kering, nyalakan Bunsen di dalam laminar atau meja bersih.
  - e. Benamkan scalpel dalam alcohol dan panaskan sampai membara, lalu dinginkan.
  - f. Buka tutup botol yang berisi biakan bibit semai jamur kuping dan media tanam.
  - g. Ambil media biakan bibit jamur kuping dengan scalpel. Apabila media tanam biakannya menggunakan biji-bijian, tuangkan media biakan bibit semainya.
  - h. Masukkan media biakan bibit semai ke dalam media tanam , lalu tutup media tanam dengan kapas. Media tanam siap untuk diinkubasi.
  - i. Lakukan inokulasi lagi, seperti poin f, sampai media tanam dan media semainya juga habis.
3. Inkubasi

Inkubasi bertujuan untuk membantu menumbuhkan miselium jamur kuping pada kondisi yang sesuai dengan syarat pertumbuhannya sampai miselium memenuhi media tanamnya. Biasanya, media tanam diletakkan pada ruangan khusus tanam dengan menyusun media di rak-rak yang sudah disanitasi terlebih dahulu.

Suhu ruangan diatur berkisar 25-28° C dengan kelembaban udara sekitar 80-90%. Jaga suhu dan kelembaban ruangan inkubasi jangan terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Lama proses inkubasi jamur kuping berkisar 4-5

minggu setelah inokulasi. Cirinya, miselium jamur kuping yang berwarna putih menyelimuti seluruh media tanam.

#### 4. Perawatan Saat Pembentukan Tubuh Buah

Proses ini diawali dengan pemberian tekanan (stress) berupa perbedaan suhu, kelembaban, serta pemberian oksigen. Pada fase ini suhu ruangan mulai diturunkan berkisar 22-25° C dan kelembapan menjadi 80-85%. Pemberian oksigen dilakukan dengan cara membuka media tanam yang sudah dipenuhi miselium.

Ada beberapa metode pembukaan media tanam. Pertama, membuka kapas penutup. Kedua, penyobekan plastic media tanam menggunakan silet atau pisau yang steril. Setelah 3-7 hari penyobekan plastik, calon jamur kuping sudah mulai terlihat berbentuk jonjot-jonjot berwarna coklat kehitaman. Hari ke-7 sampai ke-10, jonjot-jonjot mulai terlihat atau terdeferensiasi batang dan tudungnya. Stadia ini mulai dilakukan penyiraman dengan cara pengabutan sampai jamur kuping menjadi besar ( siap dipanen).

Dari hasil budidaya jamur kuping ini, penghasilan pengusaha jamur kuping ini perbulannya semakin meningkat. Masyarakat pun semakin banyak dan berminat akan jamur kuping ini dengan adanya peningkatan penghasilan pengusaha jamur kuping ini. Dalam hal ini dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 5**  
**Penghasilan Pengusaha Sebelum Budidaya Jamur Kuping**

<b>No.</b>	<b>Nama Pengusaha</b>	<b>Penghasilan Perbulan</b>
1.	Endi	< Rp 3.000.000,-
2.	Mona	< Rp 5.000.000,-
3.	Nusa Krisna	< Rp 5.000.000,-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan setiap pengusaha budidaya jamur kuping bervariasi kurang dari Rp 3.000.000,- dan kurang dari Rp 4.000.000,-. Dari tabel pendapatan sebelum mereka membuka usaha budidaya jamur kuping dengan setelah membuka usaha tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6**  
**Penghasilan Pengusaha Setelah Budidaya Jamur Kuping**

<b>No.</b>	<b>Nama Pengusaha</b>	<b>Penghasilan Perbulan</b>
1.	Endi	≤ Rp 6.000.000,-
2.	Mona	≤ Rp 8.000.000,-
3.	Nusa Krisna	≤ Rp 10.000.000,-

Dari tabel 6 dan 7 dapat dilihat bahwa penghasilan pengusaha jamur kuping sebelum dan setelah usaha tersebut terjadi peningkatan yang signifikan. Pada saat belum membuka budidaya jamur kuping ini, pengusaha tersebut memiliki penghasilan di bawah dari Rp 5.000.000,- namun setelah membuka usaha budidaya jamur kuping, penghasilan para pengusaha tersebut mengalami peningkatan. Bahkan pengusaha jamur kuping ini memiliki beberapa karyawan untuk membantu pada saat produksi yang di gaji menurut kerjanya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengusaha jamur kuping, sejauh ini peminat akan jamur kuping terus berkembang, terbukti dari produksi yang dilakukan pengusaha jamur kuping ini terus meningkat dan keberadaan

jamur kuping ini juga dapat di temui di restoran-restoran yang ada di Kota Pekanbaru di buat berbagai macam olahan makanan dan di pinggir-pinggir jalan di buat menjadi olahan makanan ringan.

Pengusaha jamur kuping menjual jamur kuping nya di pasar buah dengan harga Rp. 85.000 perkilo dan bersihnya untuk pengusaha jamur kuping ini yaitu sebesar Rp 60.000. Kemudian di pasar tradisional pengusaha jamur kuping menjual kepada pihak kedua (pedagang lainnya) dengan herga Rp 4000 per ons. Selain itu jamur kuping bisa juga di dapatkan dirumah pengusaha langsung dengan harga Rp. 40.000 perkilo dan Rp 4000 per ons nya. Untuk pengambilan uang penjual jamur kuping di pasar buah, pengusaha jamur kuping mengambilnya dua minggu sekali dan terkadang sebulan sekali.

Jamur kuping dapat di konsumsi untuk semua umur dan dapat di cicipi semua kalangan masyarakat. Disamping lezat, jamur kuping ini juga memiliki manfaat yang banyak bagi tubuh. Dan jamur kuping ini juga halal untuk di konsumsi karena banyak mengandung nilai gizi dalam jamur kuping tersebut.

## **B. Kendala yang di Hadapi Dalam Budidaya Jamur Kuning**

Setiap ingin memulai atau telah melakukan usaha tidak terlepas dari kendala yang dihadapi, begitu juga dengan budidaya jamur kuning ini. Di samping prospek jamur kuning saat ini bagus, ada beberapa kendala yang di hadapi pengusaha jamur kuning, di antaranya adalah<sup>5</sup>:

---

<sup>5</sup> Endi, (Pengusaha Jamur Kuning), *Wawancara*, 01 Mei 2013

### 1. Modal

Modal untuk budidaya jamur kuping ini cukup besar, mulai dari bangunan, peralatan, dan bahan media tanam yang di perlukan untuk budidaya jamur kuping ini. Untuk mengatasi keterbatasan modal yang dimiliki, pengusaha jamur kuping mengajukan pinjaman kepada lembaga perbankan agar dapat memberikan pinjaman kepada mereka atas usaha yang mereka kembangkan tersebut

### 2. Bibit

Karena bibit jamur kuping tidak ada di Pekanbaru, maka pengusaha jamur kuping memasok bibit ini dari luar kota yaitu dari purwokerto. Selain jauh, ada kalanya setelah sampai di tangan pengusaha, bibit jamur kuping terkadang tidak bagus atau telah terkontaminasi sehingga hasil yang di dapat pun tidak bagus. Dan tumbuh jamur kuping ini tidak banyak. Harga bibit jamur kuping ini satu botolnya Rp 17.000 .

### 3. Produksi

Proses pembuatan jamur kuping ini cukup lama. Apabila jamur kuping mulai habis atau tumbuhnya tidak banyak lagi, sedangkan pengusaha jamur kuping sebelumnya tidak mempersiapkan pembibitan selanjutnya, maka jamur kuping ini akan terputus sehingga permintaan masyarakat akan jamur ini tidak terpenuhi.

### 4. Pemasaran

Pemasaran jamur kuping ini belum merata di Kota Pekanbaru, karena selain budidaya jamur kuping ini termasuk usaha baru dan tidak

semua masyarakat yang mengetahuinya. Produksi jamur kuping ini juga belum banyak di karenakan hanya baru 3 orang yang melakukan usaha ini. Sehingga tidak semua lapisan masyarakat yang mengetahui keberadaan jamur kuping ini. Pemasaran jamur kuping ini ada di beberapa swalayan di Kota Pekanbaru dan beberapa pasar tradisional.

Seperti yang kita ketahui pemasaran itu sendiri bertumpu pada konsep pokok yaitu, kebutuhan, keinginan, permintaan, produk , nilai atau kepuasan, pertukaran atau transaksi, dan terakhir adalah pemasaran dan pemasar. Kebutuhan dan keinginan manusia merupakan titik tolak dari disiplin pemasaran. Orang membutuhkan makanan, udara, air, pakaian, dan perumahan untuk tetap hidup. Dan mereka juga mendambakan rekreasi, pendidikan, dan jasa-jasa lainnya.

Kebutuhan manusia adalah suatu keadaan akan sebagian dari pemuasan dasar yang dirasakan atau disadari. Dimana ada kebutuhan disitu ada keinginan yaitu hasrat manusia untuk memperoleh barang atau pun jasa yang diinginkan untuk kebutuhan yang lebih mendalam. Jika keinginan akan tercapai maka timbullah permintaan yaitu keinginan terhadap produk-produk tertentu yang didukung oleh suatu kemampuan dan kemauan untuk membeli produk itu. Keinginan akan menjadi permintaan jika didukung oleh kemampuan untuk membeli.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Philip Kotler , h. 6-7



### **C. Budidaya Jamur Kuping Ditinjau Menurut Ekonomi Islam**

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi SAW berkata bahwa ibadah yang paling baik adalah bekerja. Rasulullah SAW menegur orang yang meminta-minta seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.<sup>7</sup>

Islam sebagai agama Allah mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan Al-Quran al Karim dan As-Sunnah Nabawiyah.

Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam tujuan, bentuk, dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan komunis. Singkatnya, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Quran dan Hadis yang bertujuan untuk memenuhi

---

<sup>7</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. Ke-2, h. 115

kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (al-falah). Ada tiga asas filsafat ekonomi Islam, yaitu:

1. Semua yang ada di dalam alam semesta ini adalah milik Allah SWT, manusia hanyalah khalifah yang memegang amanah dari Allah untuk menggunakan milik-Nya. Sehingga segala sesuatunya harus tunduk pada Allah sang pencipta dan pemilik. Firman Allah dalam QS. an-Najm: 31:
2. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah, manusia wajib tolong menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk ibadah kepada Allah.
3. Beriman kepada hari kiamat, yang merupakan asas penting dalam suatu sistem ekonomi Islam karena dengan keyakinan ini tingkah laku ekonomi manusia akan dapat terkendali sebab ia sadar bahwa semua perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban kelak oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

Budidaya jamur kuping adalah salah satu usaha home industry yang ada di Kota Pekanbaru. Dengan segala keterbatasannya, budidaya jamur kuping ini bisa bersaing dengan usaha lainnya di dunia bisnis. Selain mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i yang jika disertai dengan ketulusan dan niat yang ikhlas akan bernilai ibadah.

Usaha jamur kuping dapat berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk meningkatkan produktifitas serta juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Keberadaan budidaya jamur kuping telah menjadi suatu

---

<sup>8</sup>Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 3-4

usaha yang segar atau yang baru ditelinga masyarakat Kota Pekanbaru. Begitu juga dengan dunia bisnis jamur kuping mempunyai prospek yang bisa di bilang bagus apabila pelaku bisnis mampu bersaing dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan Kota pekanbaru.

Di dalam Islam, tolong menolong sangat dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan sebagaimana firman Allah surat Al-Maidah: 2

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”<sup>9</sup>

Saat produktifitas budidaya jamur kuping ini meningkat dan usahanya semakin maju, maka pengusaha budidaya jamur kuping ini akan memerlukan tenaga kerja dari orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkat perekonomian seseorang.

Di samping bentuk usaha yang dijalankan, pemasaran juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang mendapat berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak terdapat unsur penipuan.<sup>10</sup>

Untuk menegakkan prinsip adil maka praktek riba, gharar dan maisir harus dihapuskan. Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*al-ziyadah*), berkembang (*an-numuw*), meningkat (*al-irtifa'*), dan membesar (*al-'uluw*). Sedangkan menurut istilah riba adalah pengambilan tambahan dalam transaksi

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 106

<sup>10</sup> Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 34

pinjam meminjam, bahkan tambahan dalam transaksi jual beli yang dilakukan secara batil.<sup>11</sup>

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiah seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam kitab *al-Muhalla* yang dikutip oleh Adiwarmarman Karim dalam bukunya menjelaskan bahwa gharar adalah suatu jual beli dimana si penjual tidak tahu dengan apa yang dijual dan si pembeli tidak tahu apa yang dibeli. Sedangkan maisir adalah sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak atau beberapa pihak harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.<sup>12</sup>

Budidaya yang dilakukan pengusaha jamur kuping sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Selain lezat jamur kuping ini memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan mempunyai peluang yang bagus untuk suatu usaha ke depan nya. budidaya jamur kuping merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan niat yang baik dan budidaya ini juga berdampak positif bagi masyarakat. Serta bahan dasar dari pembuatan jamur kuping ini pun terdiri dari bahan-bahan yang halal untuk dikonsumsi. Sehingga menurut penulis usaha budidaya jamur kuping ini telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

---

<sup>11</sup> Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 20

<sup>12</sup> Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-3, h. 36

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha budidaya jamur kuping di Kota Pekanbaru baru sekitar 3 tahunan.

Terdapat 3 pengusaha budidaya jamur kuping ini. Budidaya jamur kuping ini selain dapat meningkatkan usaha keluarga juga memiliki peluang yang bagus untuk dunia bisnis ke depannya. Karena masyarakat Pekanbaru merespon dengan sangat baik terhadap usaha budidaya jamur kuping yang lezat dan memiliki manfaat bagi tubuh. Terbukti dengan semakin meningkatnya pesanan terhadap jamur kuping ini.

2. Di samping peluang nya bagus, terdapat kendala dalam budidaya jamur kuping, yaitu *pertama*, modalnya yang besar sehingga pengusaha jamur kuping mengajukan pinjam kepada lembaga resmi untuk melakukan budidaya jamur kuping ini. *Kedua*, bibitnya harus di pasok dari purwokerto karena tidak ada di Kota Pekanbaru. *Ketiga*, produksi. Jika jamur kuping ini sudah mulai habis atau tidak tumbuh lagi, sementara bibit yang baru belum ada maka akan mengakibatkan produksi jamur kuping ini terputus. Dan terkadang jika mendapatkan bibit yang tidak bagus (terkontaminasi) juga mengakibatkan jamur tidak tumbuh banyak dan tidak bagus. *Keempat*, pemasaran jamur kuping ini belum merata baru di beberapa swalayan dan di beberapa pasar tradisional di Kota Pekanbaru, dikarenakan

budidaya jamur kuping ini terbilang baru, belum semua masyarakat Kota Pekanbaru mengetahuinya.

3. Secara umum dari segi budidaya, produksi, dan pemasaran jamur kuping yang ada di Kota Pekanbaru sesuai dengan ekonomi Islam karena tidak ada hal-hal yang melanggar syari'at yang terdapat pada budidaya, produktifitas dan pemasaran jamur kuping tersebut. Usaha jamur kuping dapat berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk meningkatkan produktifitas serta juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Seperti yang Rasulullah SAW katakan bahwa ibadah yang paling baik adalah bekerja.

## **B. Saran**

1. Kepada para pengusaha jamur kuping supaya mendaftarkan usahanya ini di Dinas Perdagangan dan Perindustrian agar terdata di pemerintahan Kota Pekanbaru. Dan mengembangkan usaha budidaya jamur kuping serta memperluas pemasaran agar lebih merata di Kota Pekanbaru, sehingga semua masyarakat mengenal akan jamur kuping ini. Masalah harganya, jamur kuping ini jangan terlalu mahal agar semua lapisan masyarakat dapat mencicipinya.
2. Kepada pemerintah Kota Pekanbaru agar dapat memberikan perhatian lebih pada kegiatan perekonomian keluarga khususnya usaha budidaya jamur kuping dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap

masyarakat tentang budidaya karena usaha ini memiliki potensi untuk lebih berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Kepada para pemodal, bisa menginvestasikan dananya pada usaha budidaya jamur kuping ini sehingga usaha budidaya jamur kuping ini dapat berkembang dan dapat membantu perekonomian masyarakat di Kota Pekanbaru. Dan memperbanyak pengusaha-pengusaha untuk melakukan usaha budidaya jamur kuping ini. Karena di samping lezat jamur ini juga memiliki manfaat dan bisa di nikmati untuk semua usia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dkk, *Panduan Lengkap Jamur*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 2004.
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995.
- Ahmad A. K. Muda, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Ali Hasan, *Berbagai Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Asyraf Muhammad Dawwabah, *Bisnis Rasulullah*, Semarang: Pustaka Nuun, 2006.
- Bukhari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CAPS, 2012.
- Departemen Agama ,Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Hernanto F, *Ilmu Usaha Tani*, Bogor: Swadaya, 2006
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Ir. Soesarsono Wijandi, *Pengantar Wiraswatan*, Bandung: Sinar Baru, 2002.



- Kamsir S.E., MM dan Jakfar S.E., MM., *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2003.
- M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Mohammad Hidayat, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Muchroddji, *Budidaya Jamur Kuping*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2010.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nembah F. Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Ruqiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003
- Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000
- Suryana, *kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1997.
- Zamir Iqbal, *Pengantar Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.